

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Perkreditan Rakyat (Bank Agritrans) variabel yang diteliti meliputi Pengaruh Iklim Organisasi, Budaya Organisasi, dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Karyawan PT Perkreditan Rakyat (Bank Agritrans)

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Arikunto (2019: 22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (Tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Arikunto (2019: 172) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan kepada pegawai yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai Pengaruh Iklim

Organisasi, Budaya Organisasi, dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Karyawan PT Perkreditan Rakyat (Bank Agritrans).

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2020:229).

### **3.4 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2020:145). Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah Karyawannya tidak terlalu banyak. Karyawan pada PT Perkreditan Rakyat (Bank Agritrans) terdapat 40 orang dengan 4 pengurus didalamnya, namun pada penelitian ini peneliti tidak memasukkan pengurus kemudian hanya karyawan yang memiliki masa kerja 1 tahun di perusahaan yang dijadikan sebagai responden 53 sehingga responden yang ada berjumlah 35 orang sehingga disebut penelitian Populasi.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Kuantitatif**

Menurut Arikunto (2019:27), alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta

penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan Tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

### **3.6.2 Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Indikator variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut. (Sugiyono 2020:165)

- |                              |   |   |
|------------------------------|---|---|
| a. Sangat setuju (SS)        | = | 5 |
| b. Setuju (S)                | = | 4 |
| c. Ragu-ragu (RR)            | = | 3 |
| d. Tidak setuju (TS)         | = | 2 |
| e. Sangat tidak setuju (STS) | = | 1 |

## **3.6 Uji Instrumen**

### **3.6.1 Uji Validitas**

Arikunto (2019: 211) mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu

instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{Tabel}$  maka angket tersebut adalah valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{Tabel}$  maka angket tersebut adalah tidak valid.

### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Arikunto (2019: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Priyatno (2017: 69), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (Priyatno, 2017:69), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan atas 0,8 adalah baik.

### **3.7 Transformasi Data**

Sebelum dilakukan analisis Regresi Linier Berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval melalui *Method of Succesive Interval* (MSI).

Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuisioner.
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Gunakan Tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas (fd) untuk setiap Z yang diperoleh.
- 7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NS = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Dimana:

- *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- *Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2017:56), Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Analisis Explorer) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Adapun menurut Priyatno (2017:58) kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- dan, Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### **3.8.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Priyatno (2017: 288), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor(VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas adalah:

- a. Apabila nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila nilai  $VIF$  hasil regresi  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

### **3.8.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2017:60) Heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan meregresikan masing masing variabel independen..dengan nilai absolut residualnya. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual didapat lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas.

### **3.8.4 Uji Autokorelasi**

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji Autokorelasi karena uji Autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data cross section, seperti pada kuisisioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan oleh karena itu dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi.

### 3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2017:169)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y	: Kinerja Karyawan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien
$X_1$	: Iklim Organisasi
$X_2$	: Budaya Organisasi
$X_3$	: Komunikasi Interpersonal
e	: <i>Error term</i>

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji T (Pengujian Secara Individu/Parsial)

Menurut Priyatno (2017:184) Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antar variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah dalam Uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

Ho :  $\beta_1 = 0$  Tidak Terdapat pengaruh signifikan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Karyawan karyawan PT Perkreditan Rakyat (Bank Agritrans).

Ha :  $\beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh signifikan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Karyawan karyawan PT Perkreditan Rakyat (Bank Agritrans).

Ho :  $\beta_2 = 0$  Tidak Terdapat pengaruh signifikan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan karyawan PT Perkreditan Rakyat (Bank Agritrans).

Ha :  $\beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh signifikan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan karyawan PT Perkreditan Rakyat (Bank Agritrans).

Ho :  $\beta_3 = 0$  Tidak Terdapat pengaruh signifikan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Karyawan karyawan PT Perkreditan Rakyat (Bank Agritrans).

Ha :  $\beta_3 \neq 0$  Terdapat pengaruh signifikan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Karyawan karyawan PT Perkreditan Rakyat (Bank Agritrans).

Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$ , sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (dk) dicari dengan rumus  $n-k-1$  dimana  $n$  adalah besarnya sampel dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas.

Dengan menggunakan pengujian dua sisi diperoleh besarnya  $t$  Tabel adalah  $(t(\alpha/2; dk))$ .

- 2) Menentukan besarnya  $t$  hitung

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Dimana:

$b$  : Koefisien regresi

$\beta$  : Nilai slope dari garis regresi

$Sb$  : Standar error the regression coefficient

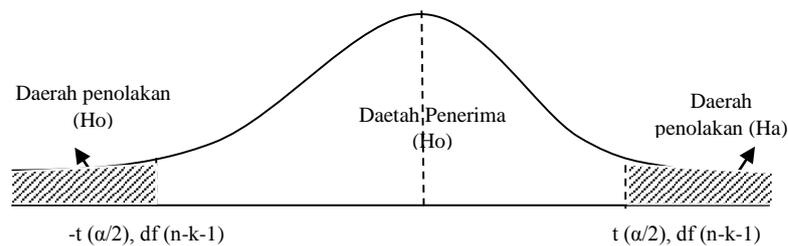
- 3) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$ , berarti secara individual tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , berarti secara individual ada pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.

- 4) Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{Tabel}$

- 5) Gambar



**Gambar 3.1**

**Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)**

### 3.11.2 Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan  $F_{hitung}$  dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menurut Priyatno (2017:180)

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$       Iklim Organisasi, Budaya Organisasi dan Komunikasi Interpersonal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT Perkreditan Rakyat (Bank Agritrans)

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$       Iklim Organisasi, Budaya Organisasi dan Komunikasi Interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT Perkreditan Rakyat (Bank Agritrans)

2) Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$ , sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan ( $dk$ ) yang terdiri atas  $dk_1$  (jumlah seluruh variabel -1), dan  $dk_2$  ( $n-k-1$ ) dimana  $n$  adalah besarnya sampel dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan pengujian satu sisi diperoleh besarnya  $F_{Tabel}$  adalah ( $t(\alpha; dk_1; dk_2)$ ).

3) Menentukan besarnya  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

$R^2$ : Koefisien determinasi

n: Jumlah data atau kasus

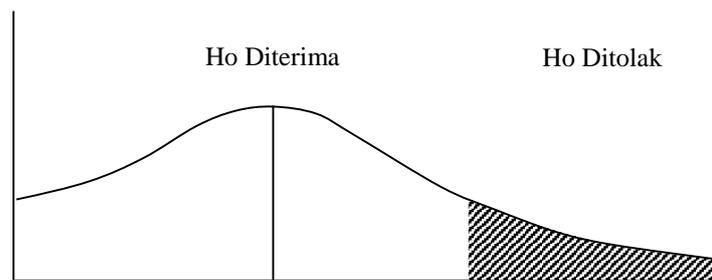
k : Jumlah variable independen

4) Kriteria pengujian

- Ho diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$
- Ho ditolak bila  $F_{hitung} > F_{Tabel}$

5) Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{Tabel}$

6) Gambar



**Gambar 3.2**

### **Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

#### **3.11 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R Square ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Priyatno, 2017:178)

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:  $R^2$  : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi

### 3.13 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Iklim Organisasi ( $X_1$ ), Budaya Organisasi ( $X_2$ ) dan Komunikasi Interpersonal ( $X_3$ ) Sebagai Variabel Independen, dan Kinerja Karyawan (Y) Sebagai variabel Dependen Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel batasan operasional variabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Iklim Organisasi ( $X_1$ )	Iklim organisasi adalah koleksi dan pola lingkungan yang menentukan munculnya motivasi serta berfokus pada persepsi – persepsi masuk akal atau dapat dinilai, sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja anggota organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur</li> <li>2. Standar – standar</li> <li>3. Tanggung jawab</li> <li>4. Penghargaan</li> <li>5. Dukungan</li> <li>6. Komitmen</li> </ol> <p><b>Robert Stringer dalam Wirawan (2016:131)</b></p>
Budaya Organisasi ( $X_2$ )	Budaya organisasi merupakan sistem nilai organisasi dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan dan cara para karyawan berperilaku.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan norma</li> <li>2. Pelaksanaan nilai-nilai</li> <li>3. Kepercayaan dan filsafat</li> <li>4. Pelaksanaan kode etik</li> <li>5. Pelaksaaan serimoni</li> <li>6. Sejarah organisasi</li> </ol> <p><b>Afandi (2018:101)</b></p>

Variabel	Definisi	Indikator
Komunikasi Interpersonal (X <sub>3</sub> )	Komunikasi Interpersonal adalah penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbukaan</li> <li>2. Empati</li> <li>3. Dukungan</li> <li>4. Rasa Positif</li> <li>5. Kesetaraan</li> </ol> <p><b>DeVito dalam Asrar (2021)</b></p>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil hasil kerja seseorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kerja</li> <li>2. Ketepatan waktu</li> <li>3. Inisiatif</li> <li>4. Kemampuan</li> <li>5. Komunikasi</li> </ol> <p><b>T.R. Mitchell dalam Sedarmayanti (2018)</b></p>

